

## **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Anak Didik melalui Pengembangan Potensi Diri di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam, Tangerang**

**<sup>1)</sup>Sugiyarto, <sup>2)</sup>Harjoyo, <sup>3)</sup>Waluyo**

<sup>1,2,3</sup> Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang

*E-mail:* ; Sugiyarto\_01722@unpam.ac.id; dosen00808@unpam.ac.id; dosen00060@unpam.ac.id

### **Abstrak**

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam. Pengabdian kepada Masyarakat ini tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia anak didik melalui pengembangan potensi diri. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah untuk memberikan edukasi mengenali dan mengembangkan bakat serta minat anak-anak yatim piatu dan dhuafa dalam bidang akademik, seni, olahraga, dan keterampilan praktis lainnya dan menawarkan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi anak-anak yatim piatu dan dhuafa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya sumber daya, kurangnya dukungan emosional dan keluarga, dan tantangan psikologis. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan yang baik dari khalayak sasaran, karena dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian, disamping terjalinnya silaturahmi dan kerja sama, juga adanya *transfer knowledge* sehingga baik anak didik maupun pengurus yayasan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi mereka.

**Kata kunci:** kualitas sumber daya manusia, potensi diri

### **Abstract**

*The partner in this community service activity is the Maktabul Aitam Orphanage Foundation. This Community Service is about improving the quality of human resources of students through the development of self-potential. The purpose of the Community Service is to provide education to recognize and develop the talents and interests of orphans and dhuafa in academics, arts, sports, and other practical skills and to offer solutions to overcome the obstacles faced by orphans and dhuafa in developing their potential. The methods used are lectures and discussions. The main problems faced by partners are lack of resources, lack of emotional and family support, and psychological challenges. This community service activity received a good response from the target audience, because with the implementation of community service activities, in addition to establishing friendship and cooperation, there is also a transfer of knowledge so that both students and foundation administrators can improve their knowledge and motivation.*

**Keywords:** *quality of human resources, self-potential*

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. SDM akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka

Menurut Masram dan Mu'ah (2017:2), sumber daya manusia adalah proses menangani

berbagai macam masalah pada ruang lingkup pekerja agar dapat melakukan aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Oleh sebab itu, seorang manager harus memastikan bahwa perusahaan memiliki pekerja yang berkualitas pada posisi yang tepat untuk mempertahankan reputasi perusahaan secara menyeluruh secara efektif dan efisien.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor sentral dalam suatu perusahaan. Peran strategis SDM dalam organisasi bisnis dapat dielaborasi dari segi teori sumber daya, di mana fungsi perusahaan adalah mengerahkan seluruh sumber daya atau kemampuan internal untuk menghadapi kepentingan pasar sebagai faktor eksternal utama. (Ananda, 2019: 104).

Simamora (2018) menyatakan bahwa kemampuan SDM secara signifikan berpengaruh terhadap efektivitas kerja, dimana semakin tinggi kemampuan SDM, maka efektivitas kerja juga semakin tinggi.

Kasman (2021) menyebutkan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan suatu bisnis. Sumber daya manusia suatu perusahaan merupakan kekuatan pendorong di belakang elemen sumber daya lainnya.. Apabila suatu perusahaan tidak mempunyai sumber daya manusia maka tidak dapat mengelola unsur sumber daya lainnya. Jika suatu perusahaan hanya memiliki SDM saja, tanpa unsur sumber daya lainnya maka SDM tidak akan membawa manfaat apa pun bagi perusahaan.

Pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat ini, keberhasilan suatu bangsa atau organisasi tidak lagi semata-mata diukur dari kekayaan alam atau modal finansialnya. Justru, salah satu penentu utama kemajuan adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas menjadi fondasi krusial yang menentukan inovasi, produktivitas, dan daya saing.

Menurut Rahardjo (2012), kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kematangan, sikap, dan kualitas pendidikan.

Sementara Ndraha (seperti dikutip dalam Nyoman, 2016) berpendapat bahwa kualitas sumber daya manusia melibatkan kemampuan untuk menciptakan nilai yang bukan hanya komparatif tetapi juga kompetitif, generatif, dan inovatif dengan memanfaatkan energi seperti intuisi dan kreativitas, bukan hanya sumber daya fisik seperti bahan mentah, lahan, air, dan tenaga fisik. Kualitas sumber daya manusia meliputi kemampuan fisik dan intelektual, yang memfasilitasi kemajuan dan efisiensi kerja.

Menurut Nur (2020: 366), kualitas sumber daya manusia didefinisikan sebagai kapasitas pekerja untuk memenuhi tugas di tempat kerja, berbekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai untuk mencapai tujuan organisasi .

Menurut Sedarmayanti (2011:53), kualitas SDM dapat diukur melalui kemampuan fisik

(kesehatan), kemampuan nonfisik (kecerdasan), dan kemampuan psikologis (mental). Kemampuan intelektual merujuk pada kemampuan untuk berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah. Kecerdasan sangat dihargai dalam masyarakat dan sering kali menjadi indikator kepemimpinan. Indikator untuk menilai kemampuan intelektual.

Kualitas SDM sangat berkaitan erat dengan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Potensi adalah segala kemampuan, bakat, dan kecenderungan alami yang tersembunyi di dalamnya. Namun, tanpa kualitas SDM yang mumpuni yang mencakup pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan lingkungan yang mendukung benih tersebut tak akan pernah tumbuh menjadi pohon yang kokoh dan berbuah lebat.

Seseorang dengan potensi besar mungkin memiliki kecerdasan alami yang tinggi, bakat seni yang luar biasa, atau kemampuan memimpin yang intuitif. Akan tetapi, jika potensi tersebut tidak diasah melalui pendidikan formal, tidak dipupuk dengan pelatihan yang relevan, atau tidak diberi ruang untuk berkembang, ia akan tetap menjadi potensi yang terpendam. Sebaliknya, individu yang secara aktif mengembangkan kualitas SDM-nmisalnya, dengan rajin belajar, mengikuti berbagai kursus, atau mencari pengalaman baru sedang membuka jalan bagi potensi tersembunyinya untuk bersinar. Mereka bukan hanya mengidentifikasi apa yang bisa mereka lakukan, tetapi juga bagaimana melakukannya dengan lebih baik, lebih efisien, dan lebih inovatif.

Aisyah (2020: 26) mengatakan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan fisik dan mental yang didapatkan seseorang yang bisa ditingkatkan jika dilatih dan didukung menggunakan fasilitas yang baik.

Sedangkan menurut Endra K Pihadhi (seperti ikutip dalam Masni, 2016: 11), potensi bisa berupa kekuatan dan keterampilan yang tersembunyi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Kekuatan yang masih tersembunyi, terkandung di dalamnya tidak dimanfaatkan dan diproses dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengertian potensi diri adalah ketika siswa memiliki keinginan dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi siswa harus tetap semangat dan terus melatih potensi diri dalam pembelajaran agar mendapatkan kemampuan yang baik, sehingga nanti dapat mendaftar ke perguruan tinggi dengan menggunakan jalur SNMPTN, Mandiri, SBMPTN, jalur prestasi yang lainnya.

Menurut Akmal & Rosadi (2021: 4), faktor yang mempengaruhi potensi diri ada dua, yaitu: [1] Lingkungan, suatu tempat dimana memiliki pengaruh besar pada potensi orang. Hal ini ada dua kemungkinan bagi individu siswa akan semakin meningkat potensi yang dimilikinya makin terarah karena lingkungan membantunya. Sementara itu, apabila

lingkungan tidak membantunya, maka kemungkinan potensi yang dimiliki tidak akan meningkat dengan benar; [2] Diri sendiri, faktor yang mempengaruhi potensinya sendiri. Ini mungkin tujuan hidup yang kabur atau tidak jelas, dukungan yang tidak kuat, jarang introspeksi, dan takut menerima kenyataan bahwa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.

Pendapat lain mengenai potensi diri dikemukakan Reni Akbarhawadi (seperti dikutip dalam Yuliani dan Tutik, 2018: 4) mengatakan, faktor yang mempengaruhi potensi diri dapat dibedakan jadi dua yaitu: [1] Faktor internal, yaitu faktor yang ada pada setiap siswa. Faktor internal dapat mempengaruhi perkembangan potensi antar lain tingkat kepintaran, konsep diri, motif berprestasi, minat, talenta dan sikap; [2] Faktor eksternal, yaitu faktor yang bermula dari luar individu maupun bermula dari lingkungan. Faktor eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan potensi ialah lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi potensi diri ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Karna ketika diri sendiri tidak ada keinginan atau kemauan untuk berkembang maka akan tetap seperti itu dan juga jika lingkungan mendorong kita untuk mengembangkan bakat atau minat kita maka potensi diri akan berkembang dengan baik. Potensi diri ialah faktor internal mampu mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

Belhemrimen Sitompul (seperti dikutip dalam Kurniawan, 2018: 15) mengatakan, cara mengenali potensi diri adalah 6 hal yang bisa dilakukan, sebagai berikut: [1] Minat, yaitu rasa senang dan rasa keterikatan pada berbagai aktivitas, tanpa ada paksaan. Minat dapat diutarakan melewati pernyataan yang menunjukkan siswa lebih tertarik pada hal lain; [2] Kemampuan, kemudahan seorang pada memeriksa atau mengerjakan suatu aktivitas atau menggunakan istilah lain yaitu kemampuan. Oleh karna itu, jika di dalam diri siswa memiliki hal tersebut itu yang dinamakan dengan potensi diri; [3] Kenyamanan, berarti rasa cocok dalam melakukan aktivitas siswa merasa nyaman dalam melakukan aktivitas tersebut. Ketika siswa merasa nyaman melakukan hal tersebut maka siswa akan merasa betah mengerjakannya tanpa terdapat paksaan dari orang lain; [4] Keyakinan, dalam hal ini adalah anak didik yakin akan dirinya bahwa mereka mampu dan bisa melakukan aktivitas yang diminatinya; [5] Kepuasan, siswa merasa senang dan gembira ketika apa yang dilakukannya mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan siswa. Misalnya dalam melanjutkan studinya Ketika siswa berhasil lolos dalam program beasiswa atau bidikmisi siswa merasa senang dan gembira; dan [6] Kata orang sekitar, ketika siswa melakukan sesuatu tanpa siswa sadari orang sekitarnya mengamati apa yang siswa lakukan dan Ketika siswa merasa nyaman, berbakat maka orang

sekitar akan memberi tahu potensi diri siswa dalam bidang apa yang cocok.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam yang beralamat di Jl. Raya H. Abdullah No. 30, Pakulonan Barat, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810, yang merupakan salah satu Panti Asuhan yang sudah berdiri sejak tahun 01 Desember 1997, berdasarkan Akta Notaris Kaswanda S.H. No. 1 pada 01 Desember 1997.

Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam setiap tahun selalu melakukan kegiatan rutin seperti menyantuni anak Yatim Piatu, Kaum Dhuafa dan Kaum Janda. Begitu juga, kegiatan membagikan ratusan paket sembako, beras pada saat 5 hari sebelum Idul Fitri. Selain itu, Yayasan Maktabul Aitam juga mendapatkan sumbangan buku serta pakaian layak pakai dari PT Aeon Mall BSD City atau perusahaan lain yang berlokasi di sekitar yayasan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan pada analisis situasi pada survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdi dengan mitra, ditemukan permasalahan mitra antara lain: [1] Kurangnya sumber daya. Program pengembangan bakat membutuhkan dana, instruktur yang terampil, dan fasilitas yang memadai. Anak-anak yatim piatu dan dhuafa tidak memiliki akses terhadap sumber daya ini, yang menghambat mereka untuk berkembang dalam bidang yang mereka minati; [2] Kurangnya dukungan emosional dan keluarga. Kehilangan orang tua atau hidup dalam keluarga yang kekurangan bisa mengurangi dukungan emosional yang dibutuhkan untuk mengembangkan bakat. Tanpa dukungan keluarga yang stabil, mereka merasa kesulitan untuk mengejar impian dan potensi mereka; [3] Tantangan psikologis. Anak-anak yatim piatu

dan dhuafa dapat mengalami gangguan psikologis, seperti stres, trauma, atau perasaan kehilangan yang mendalam. Kondisi ini bisa menghambat mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berfokus pada pengembangan bakat atau minat mereka.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan penguatan psikologis kepada anak yatim dan dhuafa dengan cara memberikan pengetahuan tentang cara menggali potensi diri agar memiliki rasa percaya diri, tangguh dan berpikir masa depan tanpa terbebani dengan strata sosialnya dan diharapkan anak-anak dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka dalam bidang seni, olahraga, atau keterampilan praktis, juga memperoleh peningkatan dalam hal karakter, motivasi, dan rasa percaya diri, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi mereka.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah. Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada khalayak sasaran yang bermanfaat untuk membiasakan memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk audiens yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika audiens menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya. Dengan mendengarkan ceramah, peserta dilatih untuk fokus, memahami, dan mengolah informasi yang disampaikan secara auditif. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi, daya tangkap, serta keterampilan menyimak peserta. Selain itu, metode ceramah juga memungkinkan penyampaian informasi dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam yang beralamat di Jl. Raya H. Abdullah No. 30, Pakulonan Barat, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 17 – 19 April 2025 Jumlah peserta yang hadir sebanyak 24 orang. Para peserta yang hadir diminta mengisi terlebih dahulu daftar hadir yang telah disediakan, kemudian tim pengabdi membagikan masing-masing fotokopi materi yang akan diberikan kepada peserta.

Susunan acara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun sesuai tabel 1. di bawah, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Susunan Acara PKM

Hari Pertama (Kamis, 17 April 2025)			
No.	Waktu	Kegiatan	PIC
1	09.00 - 09.10 WIB	Pembukaan	MC/Mahasiswa
2	09.10 - 10.00 WIB	Sambutan: - Kaprodi - Perwakilan Yayasan	- Desilia Purnama Dewi, S.E., M.M. - H. Royani, S.E., M.Si.
3	10.00 - 10.10	Foto Bersama	Mahasiswa
4	10.00 - 11.00	Pemaparan Materi	Sugiyarto, S.E., M.M.
5	11.00 - 11.20	Quiz	Mahasiswa
6	11.20 - 12.00	Pemaparan Materi	Waluyo, S.Pd., M.M.
Hari Kedua (Jumat, 18 April 2025)			
1	09.00 - 10.00	Pemaparan Materi	Harjoyo, S.E., M.M.
2	10.00 - 10.30	Ice Breaking	
3	10.30 - 11.30	Pemaparan Materi	Waluyo, S.Pd., M.M.
4	11.30 - 12.00	Diskusi	
Hari Ketiga (Sabtu, 19 April 2025)			
1	10.00 - 10.30	Evaluasi & Diskusi	
2	10.30 - 11.00	Penutup	- Kaprodi
4	11.00 - 11.30	Pemberian Cendera Mata	Kaprodi & Yayasan

Pada pelaksanaan kegiatan PKM, dipecahkan masalah- masalah yang dialami oleh mita seperti: [1] Kurangnya sumber daya. Program pengembangan bakat membutuhkan dana, instruktur yang terampil, dan fasilitas yang memadai. Anak-anak yatim piatu dan dhuafa tidak memiliki akses terhadap sumber daya ini, yang menghambat mereka untuk berkembang dalam bidang yang mereka minati.. Pemecahannya adalah membangun kerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi *non-profit*, universitas, dan perusahaan swasta yang memiliki visi sosial. Kemitraan ini dapat membantu dalam penyediaan dan mengidentifikasi dan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di panti asuhan, masjid, sekolah, atau balai warga. Dengan penataan dan penjadwalan yang tepat, tempat-tempat ini bisa digunakan sebagai pusat kegiatan bakat tanpa harus membangun fasilitas baru.; [2] Kurangnya dukungan emosional dan keluarga. Kehilangan orang tua atau hidup dalam keluarga yang kekurangan bisa mengurangi dukungan emosional yang dibutuhkan untuk mengembangkan bakat. Tanpa dukungan keluarga yang stabil, mereka merasa kesulitan untuk mengejar impian dan potensi mereka. Pemecahan/solusi: Mendorong partisipasi anak-anak dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, identitas, serta dukungan spiritual. Kegiatan seperti ini juga membantu membentuk jaringan sosial yang sehat dan mendukung dari lingkungan

sekitar.; [3] Tantangan psikologis. Anak-anak yatim piatu dan dhuafa dapat mengalami gangguan psikologis, seperti stres, trauma, atau perasaan kehilangan yang mendalam. Kondisi ini bisa menghambat mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berfokus pada pengembangan bakat atau minat mereka. Pemecahannya adalah memberikan penguatan psikologis kepada anak yatim dan dhuafa dengan cara memberikan pengetahuan tentang cara menggali potensi diri agar memiliki rasa percaya diri, tangguh dan berpikir masa depan tanpa terbebani dengan strata sosialnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan yang baik dari khalayak sasaran, karena dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian, disamping terjalinnya silaturahmi dan kerja sama, juga adanya berbagi ilmu dan pengetahuan (transfer knowledge) dari kalangan akademisi kepada anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan skema Program Kemitraan Masyarakat menggunakan metode ceramah dan terjadi diskusi antara pemateri dengan peserta.

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian di atas, tim memberikan saran-saran sebagai berikut: [1] Bagi Pengurus Yayasan. Memperhatikan bakat, minat, dan potensi anak asuh yang tinggal di yayasan agar mudah mengarahkan mereka dalam menentukan kelanjutan pendidikannya serta memberikan program pendidikan di luar rutinitas seperti pendidikan karakter, psikologi, dan sosial; [2] Bagi Anak Didik di Yayasan. Disarankan berani mengekspresikan diri misalnya berani berbicara menyampaikan pendapat, menyalurkan minat dan bakat ke dalam kegiatan-kegiatan yang ada relevansinya di lingkungan yayasan; [3] Bagi Tim Pengabdi. Untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya perlu persiapan yang lebih baik seperti koordinasi tim dan kesiapan serta kelengkapan media pembelajaran untuk memberikan pelatihan terhadap khalayak sasaran, agar penyampaian materi dan pelaksanaan praktik/simulasi lebih efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, Mahardini Nur. 2020. Ribuan tahun digunakan, ini manfaat bawang putih bagi kesehatan.kompas.com.<https://health.kompas.com/read/2020/01/31/090300368/ribuan-tahun-digunakan-ini-6-manfaat-bawang-putih-bagi-kesehatan?page=all> (Januari 9, 2025).

Aisyah, S., & Ismunawan. (2020). Analisa kompetensi SDM, informasi akuntansi, teknologi

- informasi, dan penerapan SAK-EMKM terhadap kualitas kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, dan Entrepreneur*, 1–8.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Asep Kurniawan. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Masni, Lante, N., & Arsin, A. (2016). Faktor risiko kejadian infeksi menular seksual di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *Jurnal MKMI*, 12 (4), 225.
- Masram dan Mu'ah. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Zifatama Publiser.
- Nurindah, & Kasman. (2021). Implementasi media pembelajaran berbasis.
- Nyoman, D. (2016). Uji efektivitas teknik ekstraksi dan dry heat treatment terhadap kesehatan bibit tomat (*lycopersicum esculentum mill*). *Jurnal Agroekoteknologi*. 5 (1), 2301 – 6515.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen sumber daya manusia, reformasi birokrasi manajemen pegawai negeri sipil*. Rafika Aditama.
- Simamora, Henry. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Edisi 1. STIE YKPN Yogyakarta.